

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait perilaku memilih masyarakat desa kampung baru pada pilkada tahun 2017, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku memilih masyarakat desa kampung baru pada pilkada tahun 2017 masih didominasi perilaku memilih sosiologis. Kesamaan marga, suku, maupun agama membuat pilihan masyarakat yang tidak tersentuh sosialisasi pilkada dari KIP maupun calon kepala daerah jatuh kepada calon kepala daerah yang memiliki latar belakang sama dengan masyarakat tersebut.

Umumnya masyarakat desa kampung baru masih menganggap pilkada sebagai kegiatan yang penting dalam hidup mereka sebab masih tergantungnya keyakinan dalam benak masyarakat desa kampung baru akan perubahan hidup menjadi lebih baik apabila pelaksanaan pilkada berhasil untuk menciptakan kepala daerah yang amanah dan pro rakyat.

Lebih dari 50 % responden juga menggunakan hak pilih mereka dalam pilkada tahun 2017 karna bagi masyarakat desa kampung baru, pelaksanaan pilkada merupakan bagian penting dalam perwujudan demokrasi secara langsung yang menempatkan kedaulatan negara utuh di tangan rakyat.

Hal ini dapat dibuktikan dengan angket yang disebar kepada delapan puluh lima (85) responden di Desa Kampong Baru yang menjadi sampel dalam

penelitian ini, perilaku memilih sosiologis menjadi hal yang paling dominan dipilih oleh masyarakat desa kampung baru.

Alasan yang mereka utarakan cukup beragam terkait dominanya perilaku memilih sosiologis yang mencapai hingga 70 % responden dari 85 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, data yang diperoleh pemilih sosiologis dilatar belakangi oleh beberapa faktor yakni antara lain :

Pemilih yang menjadi konstituen dalam pilkada tahun 2017 menginginkan calon kepala daerah yang akan bertarung, memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, sehingga mampu mempengaruhi perubahan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya kedepannya apabila calon kepala daerah yang mereka pilih mampu menang dan akan mengemban amanah yang diberikan dengan sebaik mungkin. Kesamaan Agama menjadi salah satu tolak ukur masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya, masyarakat desa kampung baru mengharapkan calon kepala daerah yang akan bertarung dalam pilkada 2017 harus beragama Islam dan memiliki Akhlak yang baik. Kesamaan suku menjadi alasan yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan politik masyarakat desa kampung baru pada pilkada tahun 2017. Tentunya hal ini memberikan sinyal kurang baik terkait perilaku memilih masyarakat, karena kualitas dan kapasitas calon kepala daerah sejatinya bukan ditentukan oleh latar belakang suku yang mereka miliki.

Selain perilaku memilih Sosiologis, berikutnya perilaku memilih rasional yang mencapai 25% responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Masyarakat desa kampung baru menginginkan calon kepala daerah yang memiliki

kapasitas dan kualitas dalam menjalankan roda pemerintahan selama lima tahun kedepan tanpa adanya praktek politik uang yang diberikan oleh calon kepala daerah. Sementara perilaku memilih Psikologis sangat minim hanya mencapai (5%) , masyarakat desa kampung baru tidak mengedepankan kedekatan emosional serta mempersoalkan partai yang di anut calon kepala daerah yang akan bertarung di pilkada tahun 2017.

Harapan ini tentunya menjadi stimulus positif tersendiri dalam kehidupan demokrasi di Indonesia sebab masyarakat yang menjadi konstituen dalam pelaksanaan pilkada masih memiliki keyakinan bahwa suara yang diberikan tidak akan sia-sia meskipun selama ini mereka kerap kali dikecewakan oleh kepala daerah yang terpilih.

## **B. Saran**

Dari data yang diperoleh melalui penelitian ini, masyarakat sebagai konstituen dalam pelaksanaan pilkada dan pemangku kedaulatan negara juga harus cerdas dalam meyikapi pelaksanaan pilkada sebagai wadah memilih kepala daerah yang memang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Masyarakat harus lebih selektif dan aktif dalam menentukan pilihan yang tentunya tidak boleh didasari atas kesamaan suku dan agama saja melainkan melihat kapasitas dan kualitas calon kepala daerah yang akan mengemban amanah lima tahun kedepan.

Para calon kepala daerah harus lebih konstiten dalam menebar janji-janji politik kepada masyarakat agar kejenuhan masyarakat terkait berbagai janji manis

yang diberikan calon kepala daerah saat kampanye tidak terus menerus menjadi boomerang yang berakibatkan pada munculnya sikap pragmatis masyarakat.

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi sumbangsi pemikiran guna menjadi tolak ukur bagaimana sebenarnya perwujudan demokrasi secara langsung di Indonesia yang dikemas melalui pemilihan kepala daerah itu dipahami oleh masyarakat Indonesia. Sehingga melalui penelitian ini kita semua yang menjadi elemen penting dalam keberlangsungan peradaban bangsa mampu untuk mengemban tanggung jawab masing-masing sesuai proporsinya.

